

## ABSTRAK

Fitria: NIM. 190101050973. *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan*. Pembimbing: Nauriatul Muharramah, S.E.I., M.Pd.I pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2026.

**Kata Kunci:** Persepsi, Guru, Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dilakukan pada pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, serta berbasis kompetensi dan penguatan karakter. Pendidikan bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kekayaan intelektual, tetapi juga skill atau keahlian yang nantinya akan berguna dalam kehidupan peserta didik. Tujuan utama dari merdeka belajar adalah dapat menciptakan peserta yang memiliki jiwa merdeka yang tidak lagi terkekang dengan adanya ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik senantiasa dapat menemukan potensi serta kemampuannya dengan caranya sendiri. Kurikulum merdeka memberikan ruang kebebasan yang terarah, yaitu kebebasan bagi guru dalam memilih dan menyampaikan materi serta bagi siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya masing-masing.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan dan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi persepsi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas wakil kepala kurikulum, guru penggerak, dan guru pengajar yang terlibat langsung dalam proses pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sebagian besar guru di SMAN 1 Marabahan menyambut baik implementasi Kurikulum Merdeka dengan persepsi yang positif, menyadari peluang fleksibilitas, kreativitas, dan relevansi pembelajaran. Namun demikian, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan sarana/prasarana, pelatihan, dan manajemen beban kerja. Untuk itu sekolah perlu mengambil langkah strategis agar implementasi tidak hanya di atas kertas, tetapi benar-benar terwujud dengan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan sesuai konteks siswa.